

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Undang-undang RI Nomor 10 tahun 1998 yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Kegiatan bank sehari-hari tidak terlepas dari bidang keuangan. Menurut Hudaya, (2024) Bank mempunyai peran yang sangat penting terhadap pertumbuhan perekonomian, suatu bank dalam menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, sebab volume dana yang berhasil dihimpun atau disimpan akan menentukan volume dana yang dapat dikembangkan oleh bank tersebut dalam bentuk penanaman dana yang menghasilkan, misalnya dalam pemberian kredit.

Kinerja keuangan merupakan indikator utama dalam menilai tingkat kesehatan dan keberlanjutan operasional perusahaan. Kinerja keuangan umumnya meliputi rasio profitabilitas seperti *Return on Assets (ROA)*, *Net Interest Margin (NIM)*, serta indikator risiko seperti *Non-Performing Loan (NPL)*. Tingkat kinerja keuangan yang baik mencerminkan kemampuan bank dalam mengelola aset, kewajiban, serta modal secara efisien guna menghasilkan laba yang optimal Martiyastuti et al., (2025).

Kinerja keuangan perbankan konvensional di Indonesia pada periode 2020 menunjukkan adanya tekanan yang cukup signifikan sebagai dampak dari kondisi ekonomi nasional dan global. Berdasarkan laporan Profil Industri Perbankan yang

diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2020, terjadi penurunan tingkat profitabilitas industri perbankan yang tercermin dari melemahnya rasio *Return on Assets (ROA)* dan *Net Interest Margin (NIM)*. Penurunan NIM disebabkan oleh kebijakan relaksasi dan restrukturisasi kredit yang diterapkan untuk menjaga stabilitas sistem keuangan dan mendukung debitur yang terdampak pandemi COVID-19. Kebijakan tersebut berdampak pada penurunan pendapatan bunga bank karena adanya penundaan pembayaran pokok maupun bunga kredit.

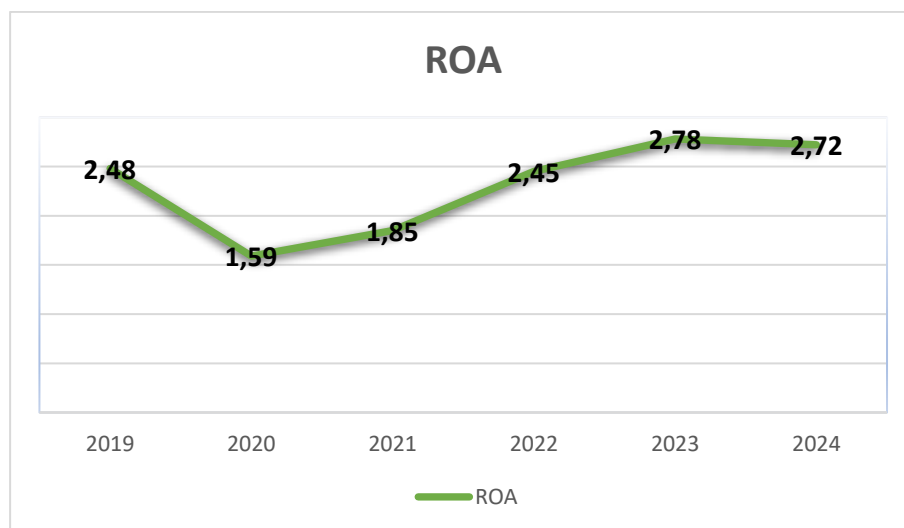
Tabel 1. 1 Indikator kinerja bank konvensional tahun 2020

BULAN	NIM	ROA
JANUARI	4,96%	2,79%
FEBRUARI	4,81%	2,49%
MARET	4,31%	2,57%
APRIL	4,57%	2,34%
MEI	4,50%	2,06%
JUNI	4,46%	1,94%
JULI	4,44%	1,90%
AGUSTUS	4,43%	1,90%
SEPTEMBER	4,41%	1,76%
OKTOBER	4,41%	1,70%
NOVEMBER	4,41%	1,64%
DESEMBER	4,45%	1,59%

Sumber: Laporan Otoritas Jasa Keuangan (Data diolah peneliti (2025))

Berdasarkan tabel tersebut, terlihat bahwa pergerakan *Net Interest Margin (NIM)* dan *Return on Assets (ROA)* menunjukkan adanya tren peningkatan, penurunan, maupun fluktuasi dalam periode pengamatan. Dinamika ini mencerminkan kondisi kinerja keuangan bank yang dipengaruhi oleh berbagai faktor internal maupun eksternal. Perubahan NIM pada umumnya memiliki keterkaitan erat dengan ROA, mengingat pendapatan bunga merupakan sumber utama pendapatan operasional bank. NIM yang meningkat menunjukkan

kemampuan bank dalam mengelola aktiva produktif secara lebih efisien untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Secara teoritis, Menurut Manalu et al., (2025), peningkatan NIM akan berdampak positif terhadap ROA, dengan asumsi bahwa biaya operasional, beban bunga, serta risiko kredit tetap terkendali, Perkembangan kinerja keuangan perbankan konvensional yang diprosikan melalui Return on Assets (ROA) selama periode 2019–2024 dapat dilihat pada Gambar berikut.



Grafik 1. 1 Pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan konvensional periode 2019-2024

Sumber: Laporan Otoritas Jasa Keuangan (data diolah peneliti (2025))

Berdasarkan grafik 1.1 terlihat bahwa ROA mengalami penurunan pada tahun 2020 dari 2,48% menjadi 1,59%. Selanjutnya pada periode 2021 hingga 2023 ROA menunjukkan tren peningkatan hingga mencapai 2,78%, sebelum sedikit menurun menjadi 2,72% pada tahun 2024. Kinerja keuangan mulai menunjukkan pemulihan seiring dengan peningkatan pertumbuhan kredit dan perbaikan kualitas aset. Berdasarkan laporan publikasi Otoritas Jasa Keuangan (OJK), rasio ROA

perbankan nasional yang sempat turun pada 2020 kembali meningkat secara bertahap hingga 2023, menunjukkan perbaikan kemampuan industri dalam menghasilkan laba.

Dalam dunia bisnis yang sangat kompetitif, kinerja keuangan yang baik tidak hanya menentukan kelangsungan hidup perusahaan, tetapi juga mempengaruhi persepsi investor, kreditor, dan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya. Menurut Fauziah, Ana, (2022) laporan keuangan adalah sumber informasi yang dapat membantu pihak internal dan eksternal dalam menilai kinerja suatu perusahaan. Laporan keuangan yang baik akan mencerminkan keadaan perusahaan yang sebenarnya, agar laporan keuangan lebih berguna terdapat berbagai teknik analisis yang sering digunakan untuk menginterpretasikan laporan tersebut, salah satunya adalah dengan menggunakan rasio keuangan. Dengan menganalisis rasio keuangan suatu perusahaan kita dapat menilai apakah perusahaan tersebut berada dalam kondisi sehat atau tidak, karena rasio-rasio ini memberikan gambaran yang jelas tentang seberapa efisien perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, mengelola aset, dan memenuhi kewajibannya.

Menurut Hutabarat (2021:2), kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan dengan secara baik dan benar. Kinerja keuangan mencerminkan seberapa baik perusahaan mengelola sumber daya finansialnya untuk mencapai tujuan bisnisnya. Kinerja keuangan dapat di ukur dengan laporan keuangan khususnya laba rugi, neraca, perubahan ekuitas, arus kas dan catatan laporan keuangan akan dapat diketahui baik buruknya kinerja keuangan

perusahaan yang diukur dari rasio profitabilitas dan rasio likuiditas (Lestari & Pabulo, 2023).

Teori keagenan atau agency yang pertama kali dikemukakan oleh Jensen dan Meckling pada tahun 1976. Teori ini memberikan pemahaman tentang bagaimana manajer perusahaan mengelola rasio-rasio keuangan, seperti rasio *leverage*, likuiditas, dan kepemilikan manajerial, yang pada nantinya akan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Dalam konteks perusahaan, manajer sebagai agen harus membuat keputusan yang menguntungkan bagi pemilik perusahaan (principal), yaitu para pemegang saham, sambil mempertimbangkan kepentingan mereka sendiri. Manajer mungkin lebih fokus pada pencapaian target jangka pendek, seperti bonus atau komisi, yang bisa mempengaruhi kebijakan keuangan yang mereka ambil. Ketidakesesuaian antara kepentingan manajer dan pemilik dapat berdampak pada pengelolaan rasio-rasio keuangan yang kurang optimal, yang pada akhirnya memengaruhi kinerja keuangan perusahaan secara keseluruhan.

Menurut Faqhurrudin & Sri, (2023) faktor pertama yang terbukti dapat mempengaruhi kinerja keuangan yaitu leverage. Menurut Beno et al., (2022) *leverage* adalah kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva atau dana yang mempunyai beban tetap (hutang atau saham istimewa) dalam mewujudkan suatu tujuan perusahaan. *Leverage* bisa meningkatkan potensi keuntungan, tapi juga meningkatkan risiko kerugian. Jika perusahaan tidak mampu menghasilkan laba yang lebih besar dari biaya utangnya (bunga), maka *leverage* bisa menjadi beban yang berat dan mengancam keberlanjutan perusahaan yang nantinya akan mempengaruhi kinerja keuangan.

Menurut Erawati et al., (2022) faktor yang kedua yang terbukti memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan yaitu rasio likuiditas. Menurut Waoma, (2023) rasio likuiditas adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo. Perusahaan yang mampu menjaga likuiditasnya dengan baik akan lebih stabil dan berpotensi memperoleh keuntungan sehingga dapat mempengaruhi kinerja keuangan karena perusahaan dengan likuiditas yang tinggi mampu memenuhi kebutuhan jangka pendek dan dapat terhindar dari resiko gagal bayar.

Menurut Yulianingsih & Wahyuni, (2023) faktor yang ketiga yang terbukti memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan yaitu kepemilikan manajerial. Menurut Wicaksono et al., (2024) Kepemilikan manajerial merupakan jumlah kepemilikan saham biasa yang dimiliki oleh pihak manajemen dalam suatu perusahaan yang dapat diukur dari persentase saham biasa yang dimiliki oleh pihak manajemen yang secara aktif terlibat dalam pengambilan keputusan perusahaan. Manajer yang memiliki saham perusahaan akan lebih fokus pada keberhasilan jangka panjang perusahaan karena mereka juga akan mendapatkan keuntungan pribadi dari apresiasi nilai saham mereka. Dengan memiliki saham perusahaan, manajer lebih termotivasi untuk bertindak sesuai dengan kepentingan pemilik dan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan karena mereka juga akan merasakan dampak langsung dari kinerja perusahaan.

Penelitian ini memiliki unsur keterbaruan pada penambahan variabel independen berupa kepemilikan manajerial. Pada penelitian sebelumnya, variabel

kepemilikan manajerial belum banyak dikombinasikan dengan variabel *leverage* dan likuiditas sebagai indikator yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan. Oleh karena itu, penelitian ini menggabungkan kinerja *leverage*, likuiditas dan kepemilikan manajerial sebagai salah satu faktor yang diduga dapat memberikan pengaruh terhadap kinerja perusahaan.

keterbaruan selanjutnya pada penelitian ini terletak pada fokus objek penelitian yang mencakup perusahaan sektor perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019–2024. Pemilihan sektor perbankan konvensional didasarkan pada peran strategis sektor perbankan dalam perekonomian sebagai lembaga intermediasi yang menghimpun dan menyalurkan dana kepada masyarakat. Selain itu, sektor perbankan konvensional memiliki karakteristik pengelolaan keuangan dan tata kelola perusahaan yang kompleks sehingga menarik untuk diteliti, khususnya dalam kaitannya dengan pengaruh kinerja keuangan dan kepemilikan manajerial terhadap kinerja perusahaan. Pemilihan periode penelitian 2019–2024 juga diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih terkini mengenai kondisi dan perkembangan kinerja perusahaan perbankan konvensional.

Dengan demikian, penelitian ini memiliki tujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap kinerja keuangan. Harapannya, hasil penelitian ini dapat memberikan panduan bagi manajer perusahaan, investor, dan pembuat kebijakan dalam mengoptimalkan keputusan bisnis yang berkaitan dengan peningkatan kinerja keuangan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apakah *leverage* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor perbankan konvensional yang terdaftar di BEI tahun 2019-2024?
2. Apakah likuiditas berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor perbankan konvensional yang terdaftar di BEI tahun 2019-2024?
3. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor perbankan konvensional yang terdaftar di BEI tahun 2019-2024?

1.3 Tujuan penelitian

Berdasarkan perumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bukti empiris atas hal-hal berikut:

1. Untuk menguji pengaruh *leverage* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor perbankan konvensional yang terdaftar di BEI 2019-2024
2. Untuk menguji pengaruh likuiditas terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor perbankan konvensional yang terdaftar di BEI 2019-2024
3. Untuk menguji pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor perbankan konvensional yang terdaftar di BEI 2019-2024.

1.4 Manfaat penelitian

Berdasarkan tujuan diatas, penulis berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Peneliti dapat mengetahui bahwa pengaruh kinerja keuangan khususnya di tiga kategori yaitu *leverage*, Likuiditas dan kepemilikan manajerial mampu berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi perusahaan perbankan

Penelitian ini dapat memberikan wawasan bagi manajemen perbankan mengenai pentingnya rasio *leverage*, likuiditas, dan kepemilikan manajerial dalam mengelola kinerja keuangan. Bank dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai dasar untuk mengambil keputusan strategis, seperti optimalisasi rasio-rasio keuangan tersebut guna meningkatkan kinerja perusahaan.

b. Manfaat bagi investor dan pemangku kepentingan

Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber informasi bagi para investor dan pemangku kepentingan lainnya dalam menilai kinerja keuangan perusahaan perbankan konvensional. Investor dapat menggunakan rasio-rasio keuangan yang dianalisis dalam penelitian ini sebagai salah satu alat untuk membuat keputusan investasi yang lebih bijak

c. Bagi pembaca dan public

Sebagai referensi kepustakaan, dan untuk penelitian berikutnya kekurangan yang terdapat dalam penelitian ini diharapkan memberikan kesempurnaan dalam penelitian yang berkaitan dengan kinerja keuangan.